

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Rancangan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian kuantitatif korelasional adalah untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel (Sugiyono, 2017).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan label bagi variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing dalam setiap hipotesis (Azwar, 2017). Berdasarkan fenomena yang ada dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Variabel X (Variabel Bebas) : Pola Asuh Orang

Tua

2. Variabel Y (Variabel Terikat) : Kecerdasan Emosi

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau

karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017).

3.3.1 Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri, memotivasi diri sendiri, bertahan dalam menghadapi berbagai masalah agar beban stress tidak menguasai diri.

Untuk mengukur kecerdasan emosi, peneliti menggunakan alat ukur skala Kecerdasan emosi yang mengacu pada aspek menurut Salovey dalam (Goleman, 2020):

- a. Mengenali Emosi Diri
- b. Mengelola emosi
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan.

3.3.2 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah kebiasaan perilaku yang dibentuk orang tua untuk membimbing dan memelihara anaknya.

Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur skala pola asuh orang tua yang mengacu pada aspek Aspek Pola Asuh Orang Tua menurut Subagia (2021) :

- a. Pola asuh otoriter
- b. Pola asuh demokratis
- c. Pola asuh permisif

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan definisi tersebut adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VIII yang masih aktif tercatat sebagai siswa SMP IT Tunas Cendikia Baturaja
- b. siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. siswa yang bersedia menjadi responden penelitian

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling total. Teknik sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik sampel total dikarenakan jumlah populasi 47 kurang dari 100, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 47 responden.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode primer. Metode primer adalah data tangan

pertama yang diperoleh peneliti langsung dari subjek atau dari responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data (Azwar, 2017). Metode primer dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model likert. Menurut Sugiyono, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Skala sikap dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek sosial, dalam pengukuran sikap manusia, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap (Azwar, 2017). Skala dibuat dengan menggunakan skala likert dengan 5 kategori jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, dengan skor dari satu sampai lima.

3.5.1 Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert berupa pernyataan-pernyataan. Penyusunan skala berdasarkan aspek kecerdasan emosi dan memiliki 5 alternatif jawaban. Skala terdiri dari 50 item pernyataan dengan 25 item *favorable* dan 25 item *unfavorable*. Berikut rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Rincian Penilaian Skoring

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	N	3	3
4	TS	2	4
5	STS	1	5

Berikut *blue print* skala uji coba berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi:

Tabel 2
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi

No	Aspek-aspek KE	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenali Emosi Diri	a. adanya kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi	1 23 45	12 4 56	12
		b. Kemampuan memantau dan mencermati	13 35 57	2 24 46	

		perasaan dari waktu ke waktu membuat individu menguasai perasaannya sendiri			
2	Mengelola emosi	a. Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas	3 25 47	14 36 58	12
		b. menghibur diri sendiri melepaskan kecemasan kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya	15 37 59	4 26 48	
3	Memotivasi diri sendiri	a. memberi perhatian untuk	5 27 49	16 38 60	18

		<p>motivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri juga berkreasi</p>			
		<p>b. menahan diri terhadap kepuasan dan pengendalian dorongan hati</p>	<p>17 39 61</p>	<p>6 28 50</p>	
		<p>c. mampu menyesuaikan diri sehingga lebih produktif dan efektif</p>	<p>7 29 51</p>	<p>18 40 62</p>	
4	Mengenal emosi orang lain	<p>a. empatik sehingga mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan</p>	<p>19 41 63</p>	<p>8 30 52</p>	6

		an apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.			
5	Membina hubungan	a. keterampilan yang menunjang popularitas	9 31 53	20 42 64	18
		b. keterampilan menunjang kepemimpinan	21 43 65	10 32 54	
		c. keterampilan menunjang keberhasilan antar pribadi	11 33 55	22 44 66	
Total			33	33	66

Responden yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, maka skor yang dimiliki juga tinggi dan sebaliknya jika kecerdasan emosi rendah maka skornya juga rendah.

3.5.2 Skala Pola Asuh Orang Tua

Skala pola asuh orang tua dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert berupa pernyataan-pernyataan. Penyusunan skala berdasarkan jenis pola asuh orang tua dan memiliki 5 alternatif jawaban. Skala terdiri dari 54 item pernyataan dengan 27 item *favorable* dan 27 item *unfavorable*. Berikut rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 3
Rincian Penilaian Skoring

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	N	3	3
4	TS	2	4
5	STS	1	5

Berikut *blue print* skala uji coba berdasarkan aspek-aspek kecenderungan pola asuh orang tua menurut Baumrind:

Tabel 4
Blue Print Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Jenis PAOA	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Otoriter	a. kekuasaan orang tua amat dominan	1 7 13	4 10 16	24

		b. anak tidak diakui sebagai pribadi	19 25 31	22 28 34	
		c. kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat	37 43 49	40 46 52	
		d. orang tua akan sering menghukum anak jika anak tidak patuh.	55 61 67	58 64 70	
2	Demokrasi	a. orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka	5 11 17	2 8 14	30
		b. ada kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak	23 29 35	20 26 32	

		c. anak diakui sebagai pribadi sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik	41 47 53	38 44 50	
		d. orang tua bersifat membimbing dan mengarahkan anak	59 65 71	56 62 68	
		e. ada kontrol dari orang tua namun tidak kaku	75 80 84	73 77 81	
3	Permisif	a. orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat	3 9 15	6 12 18	30
		b. dominasi pada anak	21 27 33	24 30 36	

		c. sikap longgar atau kebebasan dari orang tua	39 45 51	42 48 54
		d. tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua	57 63 69	60 66 72
		e. kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang bahkan tidak ada	74 78 82	76 79 83
Total			42	42
				84

Hasil akan dilihat dari responden yang memiliki pola asuh orang tua tinggi, maka skor yang dimiliki juga tinggi dan sebaliknya jika pola asuh orang tua rendah maka skornya juga rendah.

3.6 Uji Validitas dan Realiabilitas

3.6.1 Validitas

Akurasi dan kecermatan data yang diperoleh mempengaruhi seberapa tinggi kepercayaan pada kesimpulan penelitian, data yang tidak valid dan tidak reliabel hanya akan menghasilkan informasi yang tidak akurat mengenai variabel yang dianalisis dan hasil analisisnya pun tidak akurat. Validitas berasal dari kata *validity*. *Valid* berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017).

Jenis validitas yang digunakan peneliti adalah validitas konstruk. Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment* yaitu metode yang mengukur keeratan hubungan diantara hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian. Untuk menentukan item pada skala valid atau tidak ditentukan berdasarkan p tidak lebih dari 5% ($p < 0,05$).

3.6.2 Realibilitas

Realibilitas berasal dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengukuran yang menghasilkan data reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan program IBM SPSS Statistics for Mac *versi* 23. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentan 0 – 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka semakin reliabilitas dan begitupun sebaliknya. Dengan menggunakan analisis *alpha Cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha Cronbach* 0,6 (Alhamdu, 2017).

3.7 Analisis Data

Metode analisis data terbagi menjadi dua yaitu uji asumsi (prasyarat) dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

Syarat melakukan uji analisis adalah dengan uji normalitas dan uji linieritas agar maksud kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang harusnya ditarik.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan berfungsi untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak normal. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov smirnov z* (*KS-Z*). Dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 (Alhamdu, 2017).

3.7.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada program SPSS uji linear menggunakan *tes for linierity* dengan taraf signifikansi 0,05 (Alhamdu, 2017).

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban penelitian yang bersifat sementara (masih perlu diuji kebenarannya) terhadap pernyataan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan diantara variabel-variabel penelitian (Azwar, 2017).

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah: "Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP IT Tunas Cendikia Baturaja." Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian jika hasil uji linieritasnya linier maka menggunakan teknik *Pearson Product Moment* jika tidak linear maka menggunakan teknik *Spearman Rank*.

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah "Ada Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP IT Tunas Cendikia Baturaja."